

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan manusia, karena dengan pendidikan memungkinkan sekali tumbuhnya kreatifitas dan potensi siswa, yang pada akhirnya mengarahkan siswa untuk mencapai satu tujuan yang sebenarnya. Dalam ajaran Islam pendidikan untuk membina keperibadian dan pembentukan karakter kepada generasi muda sangat dibutuhkan karena sebagai generasi penerus yang nantinya akan memegang masa depan bangsa dan agama, yaitu generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi disertai dengan karakter yang baik atau islam menyebutnya sebagai akhlakul karimah, maka dari itu pendidikan dan pembinaan kepribadian generasi muda merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, baik pada lingkungan keluarga, masyarakat sosial dan masyarakat sekolah.

Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan (kebodohan) menuju pencerahan (pengetahuan), atau dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan berarti daya upaya memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak-anak, supaya dapat memajukan kesempurnaan hidup (kehidupan dan penghidupan anak-anak, selaras dengan alamnya dan masyarakatnya). Pendidikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan

pertumbuhan dan perkembangan pikiran, watak, atau kemampuan fisik individu. hasil yang diperoleh adalah pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan.¹

Guru merupakan aktor utama dan terdepan dalam dunia pendidikan. Guru memegang peranan dalam membangun watak bangsa melalui pengembangan kebribadian dan nilai yang diinginkan. Memahami peran guru ini, memandang guru bisa berperan seperti artis atau scientis. Sebagai seorang artis, berperan dalam panggung pendidikan untuk memainkan peran sebagai penyampaian informasi bagi anak didiknya. Sementara itu, sebagai *scientis* (ilmuan) guru menjadi fasilitas dalam penggalian informasi bagi peserta didik.²

Guru bisa membentuk perkembangan anak dengan membantu mereka menguasai peranti mental budaya mereka, dalam lingkungan kelas, seorang guru harus bisa mempengaruhi pembentukan pengetahuan anak dengan memfokuskan perhatian anak pada objek khususnya menggunakan kata-kata khusus. Guru juga bisa mempengaruhi pembentukan pengetahuan anak secara tidak langsung dengan menyusun konteks bagi interaksi anak dengan anak-anak lainnya atau memberikan materi pengajaran tertentu. Firman Allah Swt dalam QS. surah Ali-Imran(3) : 114.³

مِنْ وَأُولَٰئِكَ الْخَيْرَاتُ فِي وَيُسَارِعُونَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْآخِرِ وَالْيَوْمَ بِاللهِ يُؤْمِنُونَ
الصَّالِحِينَ

¹ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter* (untuk Paud dan Sekolah), (Depok: Rajawali Pres, 2020), hlm. 48

² Momon Sudarman, *profesi Guru dipuji*, dikirititisi dan dicaci (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 130.

³ Jaipaul L. Roopnanirine, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 250.

“Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh.”⁴

Maka dari itu, siswa adalah objek utama dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah makhluk ciptaan Allah, memiliki potensi pribadi dan memiliki kecenderungan interaksi dalam kehidupan social. Dengan demikian anak memiliki tahap perkembangan memerlukan bimbingan, pengarahan dan pendidikan dari seorang guru agar perkembangan secara maksimal menuju kedewasaan dan kematangan.

Akidah bisa diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Sehingga akidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibanding bagian-bagian yang lain. Akidah juga harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud di sini adalah agama islam yang benar, menyeluruh dan sempurna. Akidah merupakan misi yang ditugaskan oleh Allah SWT untuk semua Rasulnya, dari pertama sampai dengan terakhir.

Akidah tidak dapat berubah karena pergantian nama, tempat, atau karena perbedaan pendapat suatu golongan.⁵ Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), perangai, watak, kebiasaan dan keteraturan baik sifat terpuji maupun sifat yang tercela. Menurut Ibnu Manzur, akhlak pada hakikatnya adalah dimensi esoteris manusia yang berkenaan dengan jiwa, sifat dan karakteristiknya secara khusus, yang hasanah (baik) maupun yang qabihah

⁴ Kementerian Agama, Al-Quran dan Terjemahan, Jakarta Insan Media Pustaka 2020

⁵ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Lintang Rasi Aksara Books: Yogyakarta, 2020), hlm. 2.

(buruk)⁶. Akhlak ini sangat penting, sehingga Allah SWT mengutus nabi Muhammad ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak umat-Nya, sebagaimana firman Allah SWT yang menjelaskan akhlak terpuji yaitu terdapat pada Qs. Ali-Imran(3) : 159.

وَاسْتَغْفِرْ عَنْهُمْ فَاعْفُ كَحَوْلٍ مِنْ لَنْفَضُوا الْقُلُوبَ عَلَيْهِمْ فَظًا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لِنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ قَبِيْمًا
الْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرَ فِي وَشَاوَرَهُمْ لَهُمْ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”⁷

Akhlak pada dasarnya telah terdapat rumusan pendidikan karakter, yakni dengan istilah pembentukan budi pekerti atau akhlak yang mulia. Pembentukan budi pekerti/akhlak yang mulia adalah tujuan utama dari pendidikan islam. Ulama dan sarjana-sarjana mualim meresapkan fadhilah di dalam jiwa para muridnya, membiasakan mereka berpegang teguh kepada akhlakul karimah dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniah dan insaniah (prikemanusiaan) serta menggunakan waktu buat belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu keagamaan, tanpa memandang kepada keuntungan-keuntungan materi semata.⁸

⁶ Siti Rohma, *Buku Ajaran Akhlak Tasawuf*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 4-5

⁷ Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta Insan Media Pustaka 2020

⁸ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. Ke-4,1970), hlm. 10.

Guru akidah akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Guru bukanlah seseorang yang hanya bertindak mengajar di sembarang tempat, tetapi di tempat-tempat khususnya dan juga guru berkewajiban mendidik peserta didik dengan mengabdikan dirinya untuk cita-cita mulia, yaitu mencapai tujuan pendidik universal, sehingga fungsi/peranan guru menjadi sangat berat. Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru di sini mewujudkan peserta didik secara islami. Dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

Guru akidah akhlak diharapkan mampu menjadi tauladan yang baik bagi siswanya bermanfaat bagi manusia. Guru mempunyai tugas yang sangat sentral dalam hal mendidik karakter anak. guru yang bisa mengawasi siswanya di dalam jam sekolah. Seorang guru harus berusaha mencontoh perilaku dan perbuatan Nabi Muhammad SAW. seperti Firman Allah dalam QS. Al-Ahzab (21): 21,

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لَمَنْ حَسَنَةُ أَسْوَةِ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”⁹

Pentingnya guru akidah akhlak adalah sebagai pembimbing, penasehat pemberi motivasi dan sebagai contoh yang baik untuk anak didik. dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter

⁹ Kementerian Agama, Al-Quran dan Terjemahan, Jakarta Insan Media Pustaka 2020

siswa-siswanya di sekolah, guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, membentuk anak dalam mencapai kedewasaan.

Peran guru Akidah Akhlak sangatlah penting dalam pembentukan karakter siswa, maka dibutukannya guru Akidah Aklak yang baik dan professional sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang berkarakter baik pula. Dengan demikian, seorang guru Akidah Aklak diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana karakter yang baik. Guru Akidah Aklak merupakan figur seorang pemimpin yang mana setiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi siswa.

Kendala guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa antara lain, terbatasnya waktu yang ada sehingga dengan keterbatasan tersebut guru tidak bias menyampaikan banyak hal terkait pembentukan karakter pada seluruh siswa. Selain keterbatasan waktu sekolah tersebut memiliki kendala lain seperti sistem pendidikan yang tentunya memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan tersebut tentu menjadi salah satu hambatan dalam proses pembentukan karakter siswa dan control terhadap siswa di sekolah terbilang sulit dan peran keluarga dalam proses penanaman karakter masih kurang. Banyak sekali dijumpai keluarga yang lepas tangan terhadap pendidikan anak-anaknya.¹⁰

¹⁰ Rika Kemeya, "Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri 81 Rejang Lebong," Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Volume 2, No. 6, 2022, hm. 278-279.

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain. karakter juga berkaitan dengan teknik dan cara yang digunakan untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan ke dalam sebuah tingkah laku maupun tindakan. Karakter diperoleh dari nilai-nilai atau pandangan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku.

Karakter bagi siswa merupakan salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan, karakter tersebut menentukan apakah siswa dapat bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya dan menghormati hak orang lain. karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan pada siswa dalam mengembangkan nilai, sikap dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau pekerti luhur.

Karakter siswa pada perkembangan zaman saat ini serta arus globalisasi yang begitu cepat kini menjadi masalah-masalah yang berimbas pada kehidupan sekolah. Masalah-masalah tersebut mengerucut pada karakter siswa sehingga sangat mengkhawatirkan, dan harus dibenarkan atau dibentuk menjadi lebih baik, supaya siswa tidak terpengaruh karakter yang buruk.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian karena berpotensi memengaruhi pembentukan karakter siswa. Di antaranya adalah pentingnya peningkatan kedisiplinan guru, perlunya pemberian perhatian yang lebih menyeluruh kepada peserta didik, serta urgensi bagi guru untuk senantiasa memberikan teladan yang baik dalam setiap aspek pembelajaran maupun interaksi sehari-hari.

Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas X di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen adapun masalah-masalah tersebut meliputi pelanggaran-pelanggaran yang sering dijumpai di sekolah, seperti kurangnya disiplin, bolos di jam sekolah, ada siswa yang kurang hormat kepada guru, kekerasan kepada siswa lainnya seperti pembulian terhadap siswa lainnya dan kurangnya adab ketika berjalan di depan yang lebih tua siswa Kelas X di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen.¹¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ranfaat Mukhabidin Syafaa S.Pd. selaku guru Akidah Akhlak di Kelas X di MA Salafiyah, dimana menyatakan bahwa siswa Kelas X sering melanggar peraturan sekolah seperti terlambat ke sekolah, melawan guru, berpakaian ketat, rebut dalam ruangan, terjadi perkelahian antara siswa tersebut, kekerasan kepada siswa lainnya.¹² Sesuai dengan temuan awal bahwa peneliti menemukan bahwa guru akidah akhlak di X di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen belum menerapkan seutuhnya perannya dalam pembentukan karakter siswa sehingga mengakibatkan ada siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti terlambat ke sekolah, bolos dijam pembelajaran, baju yang hilang, melawan guru, berpakaian ketat, rebut dalam ruangan, terjadi perkelahian antara siswa tersebut, kekerasan kepada

¹¹ Hasil observasi Peneliti di Kelas X di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen, pada Hari jum'at Tgl 5 September 2023 jam 09: 30 WIB (di Ruang guru Sekolah).

¹² Ranfaat Mukhabidin, *Guru Akidah Akhlak di Kelas X di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen* , Wawancara, Bulan september 2025 jam 10:00 WIB (di Kantor Guru MA Salafiyah Wonoyoso).

siswalainnya seperti pembulian terhadap siswa lainnya, berkuku panjang dan tidak melaksanakan sholat dzhur berjamaah di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Peran guru akidah akhlak sebagai model dalam membentuk karakter siswa kelas X di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen.

B. Pembatasan Masalah

Adapun masalah yang terkait dengan peran guru sangatlah banyak demikian juga dengan masalah akidah akhlak. Dalam penelitian ini fokus pada masalah peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di kelas X di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen tentang peran guru sebagai pendidik dan pembimbing, peran sebagai pengarah, peran sebagai model dan teladan, peran sebagai penasehat, peran sebagai evaluator. Faktor penghambat guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa adalah kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dan tidak konsentrasi saat belajar siswa dalam proses pembelajaran dan tidak konsentrasi saat belajar sedangkan faktor pendukung guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa adalah seperti mengajarkan siswa mengaji, kultum, ajan dan sholat dzuhur berjamaah disekolah.

C. Perumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai model dalam membentuk karakter siswa di X di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?
2. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dan pihak madrasah dalam pembinaan karakter siswa kelas X di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?
3. Bagaimana siswa merespon peran guru sebagai model dalam pembentukan karakter mereka?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.¹³ Jadi yang dimaksud peran adalah sesuatu yang dapat diartikan yang memiliki arti positif yang diharapkan atau mempengaruhi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta

¹³ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD kota Tomohon*, Vol. 04, No. 048, hlm. 3.

didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.¹⁴ Guru yang dimaksud pada penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak di Kelas X di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen.

Jadi yang dimaksud dengan guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak di Kelas X di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen.

3. Akidah Akhlak

Akidah adalah pokok yang di atasnya berdiri syariat. Sedangkan amal atau perbuatan adalah syariat dan cabang-cabangnya sebagai buah dari keimanan. Iman, Islam, dan Ihsan merupakan tiga pondasi keislaman seseorang yang ketiganya tidak dapat dipisahkan satu di antara yang lainnya.¹⁵ Akidah akhlak adalah salah satu materi pendidikan agama islam. yang menjelaskan tentang dasar-dasar keimanan kepada Allah. Dan juga nilai-nilai lainnya.

Kemudian, dalam materi akhlak dikaji dan dijelaskan tentang konsep akhlak serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.¹⁶ Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai

¹⁴ Nur Illahi, *Peran Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi siswa Dan mutu Pendidikan Di Erah Milenial*, Vol. 21, No1 Februari 2020, hlm. 3.

¹⁵ Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 2

¹⁶ Ahmad Rifa'i, Rosita Hayati. *Peran Pendidikan Aqidah akhlak dalam pengembangan Nilai-nilai Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara*, Vol. 1, No 2, Desember 2020, hlm. 88.

perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan.¹⁷

Jadi yang dimaksud akidah akhlak ini disini adalah suatu materi pendidikan yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, menyakini kebenaran ajaran islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Karakter

Karakter adalah upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, sikap, jujur, disiplin, kerja keras, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁸

5. Siswa

Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Siswa yang dimaksud pada penelitian ini yaitu kelas X (sepuluh) yang berada di kelas MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen.

Jadi yang dimaksud judul di atas adalah Peran Guru Akidah akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa adalah dengan penanaman sifat

¹⁷ Ahmad Rifa'i, Rosita Hayati. Peran Pendidikan Aqidah akhlak dalam pengembangan Nilai-nilai Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara, Vol. 1, No 2, Desember 2020, hlm. 88.

¹⁸ Muh. Asroruddin Al Jumhuri, Belajar Akidah Akhlak, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.

diantaranya: jujur, disiplin, teladan dan kerja keras, dengan penanaman sifat-sifat diatas maka diharapkan adanya peningkatan karakter siswa di kelas X di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak sebagai model dalam membentuk karakter siswa kelas X di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen.
2. Untuk mengetahui strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan karakter siswa kelas X di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen.
3. Untuk mengetahui siswa X di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen merespon peran guru sebagai model dalam pembentukan karakter mereka.

F. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan yang telah dirumuskan dapat diambil kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil peneliian ini diharapkan mampu membeikan informasi penting bagi guru akidah akhlak, khususnya di tempat penelitian yaiu di X di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen untuk lebih meningkatkan karakter yang baik pada diri siswa dan sebagai evaluasi yang positif terutama bagi guru akidah akhlak dalam peran dalam pembentukan

karakter siswa. Selain bagi guru akidah akhlak dan untuk peneliti sendiri, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk semakin memperbaiki karakternya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di X di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen.